**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mempersiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena pendidikan dapat dijadikan bekal untuk mengahadapi berbagai masalah yang muncul di lingkungan masyarakat. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar mengajar yang diterapkan dalam proses pendidikan tersebut. Ada tiga komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) Peserta didik (mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan kemampuan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. (2) Tenaga pengajar (dosen) yang mampu meciptakan situasi belajar yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar. (3) Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai setelah terjadinya proses belajar.

Dosen adalah tenaga pengajar profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menginspirasi peserta didik.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dimana, (1) Kompetensi pedagogis meliputi pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya. (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, berwibawa dan santun, dan berakhlak mulia . (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran serta luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya.

Keempat kompetensi diatas harus dipenuhi oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik akan banyak di tentukan oleh kompetensi kepribadian. Karena kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional tidak lepas dari kompetensi kepribadian. Zakia Daratjat juga mengemukakan bahwa *“faktor terpenting bagi seorang guru atau dosen adalah kepribadiannya”*(1994:58).Meskipun kompetensi kepribadian bukan bagian dari bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, tetapi kompetensi kepribadian memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus mampu menumbuhkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan. Karna, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Ada dua macam model motivasi yaitu: (1) Motivasi instrinsik, dimana peserta didik termotivasi untuk belajar karna dorongan dari dalam dirinya sendiri. Bila seseorang telah memiliki motivasi dalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. (2) Motivasi ekstrinsik, merupakan model motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik dimana peserta didik terpacu belajar karna berharap ada imbalan atau menghindari hukuman (Abdul Majid, 2003:301). Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar.

Universitas Gunung Rinjani pada prodi pendidikan akuntansi memiliki 21 dosen, tentunya memiliki kepribadian berbeda-beda dalam mengajar yang mempengaruhi motivasi belajara mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di prodi pendidikan akuntansi terkait pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar, mahasiswa memberikan pernyataan bahwa kepribadian dosen yang membuat motivasi belajar mahasiswa meningkat yaitu : dosen menjelaskan dengan jelas dan ada kesempatan untuk bertanya (LE), dosen yang disiplin, humoris, berwibawa, dapat menguasai materi dan menjelaskan dengan tepat dan jelas (AZ), dosen yang baik dan tegas (JA), dosen yang tegas dan disiplin secara alamiah akan meningkatkan motivasi belajar karena dengan sikap tersebut sedikit tidak mahasiswa akan termotivasi (RM), dosen yang rajin masuk (RD). Sedangkan dosen yang membuat motivasi belajar mahasiswa menurun yaitu : adanya dosen yang jarang masuk, telat masuk, yang ahirnya membuat mahasiswa tidak bisa menambah kemampuan belajar dan membuat mahasiswa sia-sia datang ke kampus (LE dan RD), tidak semangat menjelaskan dan tidak sesuai materi (AZ), tidak tegas dan kurang disiplin baik dari segi waktu maupun dalam proses pembelajaran yang membuat mahasiswa juga bersikap demikian (RM : kamis, 4 oktober 2018).

Dari hasil observasi diatas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait: “PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI”.

1. **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Adanya dosen yang tidak semangat menjelaskan dan tidak sesuai materi saat pembelajaran membuat motivasi belajar mahasiswa menurun.
2. Adanya dosen yang tidak tegas dan kurang disiplin baik dari segi waktu maupun dalam proses pembelajaran membuat motivasi belajar mahasiswa menurun.
3. **Batasan masalah**

Berdasarkan uraian yang di paparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini di batasi pada kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UGR.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah kompetensi kepribadian dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Gunung Rinjani?

1. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Gunung Rinjani.

1. **Manfaat penelitian**
2. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan gambaran bagaimana pentingnya mengembangkan kompetensi kepribadian sekiranya nanti menjadi seorang pendidik agar tercapai tujuan pendidikan.

1. Bagi dosen

Sebagai bahan refleksi, untuk melaksanakan pengajaran dengan lebih memperhatikan, menerapkan, dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1. **Identifikasi variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yang terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) yaitu : Kompetensi kepribadian dosen.
2. Variabel terikat (Y) yaitu : Motivasi belajar mahasiswa.
3. **Devinisi operasional variabel**
4. Kompetensi kepribadian dosen

Yang di maksud kompetensi kepribadian dosen dalam penelitian ini merupakan jati diri seorang pendidik yang di miliki oleh dosen prodi pendidikan akuntansi FKIP UGR yang meliputi : kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan satun, dan berakhlak mulia dapat menjadi teladan.

1. Motivasi belajar

Yang di maksud motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri mahasiswa yang meliputi : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.